

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Berdasarkan penelitian diatas menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berawal dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman dari peneliti berdasarkan pengalamannya, setelah itu dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) atau penolakan pada dokumen data empiris lapangan.

Pendekatan kuantitatif ini bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel. Serta memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya. Penelitian ini menunjukkan pengujian variabel X1 (Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan) terhadap variabel Y (Opini Audit Going Concern). Sedangkan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel yaitu menggunakan teknik analisis regresi berganda. Dan juga pengujian untuk variabel yang lainnya seperti X2 (profitabilitas) terhadap variabel Y (opini audit going concern) juga menggunakan teknik analisis regresi logistik.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. . Penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang menggunakan pendekatan

deduktif-induktif. Pendekatan ini berawal dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman dari peneliti berdasarkan pengalamannya. Penelitian kuantitatif ini, menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran dari variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan menggunakan prosedur statistik (Indriantoro dan Supomo, 2014:118). Sumber data menggunakan data sekunder. Data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Definisi Operasional

3.2.1 Variabel Dependen (Terikat)

Variabel Dependen didalam penelitian ini adalah variabel opini audit going concern, sedangkan Variabel Independen didalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Perusahaan dan profitabilitas. Adapun definisi operasional dalam variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Opini Audit Going Concern merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor mengenai keraguan kemampuan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2001). Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy, dimana kategori 1 diberikan kepada perusahaan yang akan menerima opini audit going concern, sedangkan kategori 0 akan diberikan kepada perusahaan yang tidak menerima opini audit going concern.

3.2.2 Variabel Independen (Bebas)

Variabel Independen merupakan tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lainnya (Indriantoro dan Supomo, 2014:63). Variabel independen dalam penelitian ini merupakan Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas.

1. Pertumbuhan Perusahaan

Menjelaskan bahwa pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan melalui peningkatan aktiva. Rasio pertumbuhan penjualan digunakan sebagai mengukur kemampuan dalam audit untuk pertumbuhan tingkat perusahaan. Rasio tersebut sebagai berikut ini :

$$\text{Pertumbuhan Perusahaan} = \frac{\text{Penjualan Bersih (t)} - \text{Penjualan Bersih (t-1)}}{\text{Penjualan Bersih (t-1)}}$$

2. Profitabilitas

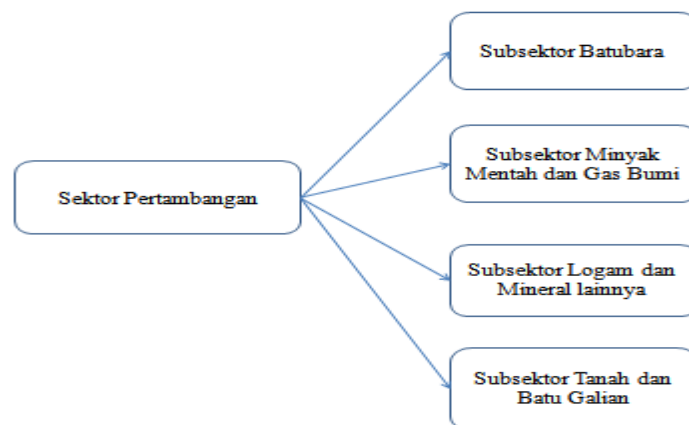
Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba dan kemampuan sumber daya yang dimiliki. Analisis yang sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dalam perusahaan adalah dengan analisis fundamental. Selain itu sebagian besar pakar berpendapat dalam teknik analisis fundamental lebih cocok untuk membuat keputusan memilih profitabilitas dalam penelitian ini rasio Profitabilitas yang digunakan *Return On Assets* (ROA).

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{net income (laba bersih)}}{\text{total assets (total aktiva)}} \times 100\%$$

3.3 Penentuan Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah dari perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia adalah 47 perusahaan. Adapun sektor pertambangan terdiri dari beberapa subsektor, yaitu subsektor batu bara, minyak mentah & gas alam, logam & mineral, dan tanah & batu galian.



Tabel 3.3.1
Daftar Populasi

Subsektor Batubara

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk

2	ARII	Atlas Resources Tbk
3	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk
4	BORN	Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk
5	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
6	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
7	BUMI	Bumi Resources Tbk
8	BYAN	Bayan Resources Tbk
9	DEWA	Darma Henwa Tbk
10	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
11	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
12	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk
13	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
14	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
15	HRUM	Harum Energy Tbk
16	INDY	Indika Energy Tbk
17	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
18	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
19	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
20	MYOH	Samindo Resources Tbk
21	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
22	PTBA	Bukit Asam Tbk
23	PTRO	Petrosea Tbk
24	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
25	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk

Subsektor Minyak mentah dan Gas Bumi

No	Kode	NamaPerusahaan
1	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk
2	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
3	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
4	ELSA	Elnusa Tbk
5	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
6	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
7	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
8	MITI	Mitra Investindo Tbk
9	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
10	SURE	Super Energy Tbk

Subsektor Logam dan Mineral Lainnya

No	Kode	NamaPerusahaan
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk
2	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
3	CKRA	Cakra Mineral Tbk
4	DKFT	Central Omega Resources Tbk
5	INCO	Vale Indonesia Tbk
6	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
7	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk
8	SMRU	SMR Utama Tbk
9	TINS	Timah Tbk
10	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk

Subsektor Tanah dan Batu Galian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	CTTH	Citatah Tbk
2	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:118). Kriteria sampel yang representative yaitu tergantung pada dua aspek yang saling berkaitan adalah akurasi sampel dan ketelitian (presisi) sampel. Sampel yang akurasi merupakan statistic sampel yang dapat mengestimasi parameter populasi secara tepat. Sampel yang presisi merupakan hasil penelitian berdasarkan sampel yang dapat merefleksikan realitas populasinya secara teliti (Indriantoro dan Supomo, 2014:118). Kriteria-kriteria tertentu sehingga sampel penelitian ini menggunakan kriteria-kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mengikuti program PROPER.
2. Perusahaan Pertambangan yang mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap termasuk pengungkapan sosialnya di Bursa Efek Indonesia secara berturut turut.
3. Memiliki laba yang positif selama periode penelitian.

Dari kriteria diatas penulis dapat mengambil sampel penelitian sebagai berikut

Tabel III.1

Sampel.

NO	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sahamnya aktif diperdagangkan.	47
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan yang lengkap beserta CSR nya secara berturut-turut selama tahun pengamatan	(10)
3.	Perusahaan yang tidak memiliki laba positif	(15)
4.	Total semua perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	22

Tabel III.2**Sampel Penelitian**

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1.	ADRO	Adro Energi Tbk
2.	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
3.	CTTH	Citatah Tbk
4.	DEWA	Darma Henwa Tbk
5.	ELSA	Elnusa Tbk
6.	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
7.	GEMS	Golden Energi Mines Tbk
8.	INCO	Vale Indonesia Tbk
9.	ITMG	Indo Tambang Raya Megah Tbk
10.	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
11.	MBAP	Mitra Bara Adi Perdana Tbk
12.	MYOH	Samindo Resource Tbk
13.	PSAB	J Resource Asia Pasific Tbk
14.	PTBA	Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk

15.	RUIS	Rediant Utama Interinsco Tbk
16.	TINS	Timah (Persero) Tbk
17.	TOBA	Toba Bara Sejahera Tbk
18.	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk
19.	HRUM	Harum Energy Tbk
20.	INDY	Indika Energy Tbk
21.	MITI	Mitra Investindo Tbk
22.	SURE	Super Energy Tbk

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang merupakan data sekunder berdasarkan informasi yang sudah diambil secara tidak langsung dari pihak perusahaan. Data sekunder ini diperoleh dalam bentuk dokumentasi laporan keuangan tahunan yang secara rutin diterbitkan setiap tahunnya oleh perusahaan. Data penelitian ini menggunakan data historis daftar perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018 yang didapat melalui website www.idx.co.id.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan oleh pengumpulan data ini adalah studi dokumenstasi yaitu dengan mengumpulkan data sekunder berupa sebagai catatan-catatan, laporan keuangan, keuangan tahunan maupun informasi lainnya yang berkaitan dengan perusahaan pertambangan yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018 di website Bursa Efek Indonesia.

3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Alasan pemilihan metode ini adalah bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat non-metrik pada variabel dependen, sedangkan variabel independen merupakan campuran antara variabel kontinu (data metrik) dan kategorial (data non-metrik). Karena adanya campuran skala pada variabel bebas tersebut menyebabkan asumsi *multivariate normal distribution* tidak dapat terpenuhi. Hal itu menyebabkan perubahan fungsi menjadi logistik dan tidak membutuhkan asumsi normalitas data pada variabel independennya. Analisis *logit* digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang mencerminkan dua pilihan atau biasa disebut *binary logistic regression* (Ghozali, 2011). Regresi logistik bertujuan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (Ghozali, 2011). Analisis regresi logistik dilakukan dengan bantuan program SPSS.

Asumsi *multivariate normal distribution* tidak dapat dipenuhi karena variabel bebasnya merupakan campuran antara kontinu (metrik) dan kategorikal (non-metrik). Menurut Ghozali (2011: 71) penggunaan metode regresi tidak memerlukan asumsi normalitas pada variabel bebasnya. Artinya, variabel penjelasnya tidak harus memiliki distribusi normal, linear, maupun memiliki varian yang sama dalam setiap kelompok. Gujarati (2013) menyatakan bahwa *logistic regression* juga mengabaikan masalah

heteroscedacity. Variabel dependen tidak memerlukan *homoscedacity* untuk masing-masing variabel independennya sehingga tahapan analisis hanya akan terdiri dari penjelasan statistik deskriptif dan pengujian hipotesis penelitian

Ghozali (2011: 71) menyatakan bahwa metode regresi logistik sebenarnya mirip dengan analisis diskriminan. Analisis ini ingin menguji apakah terjadinya variabel terikat (dependen) dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (independen). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan penekanan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

Tahapan dalam analisis regresi logistik terdiri dari statistik deskriptif dan pengujian hipotesis penelitian yang dapat dijelaskan sebagai berikut

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2016).

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel- variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel dan grafik. Data-

data yang diperoleh kemudian diringkas dengan baik dan rapi sehingga bisa dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran dari variabel independen dan dependen. Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama

Penelitian statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varians, dan maksimum-minimum (Ghozali, 2011:19). Mean digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Maksimum-minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian

3.6.2. Pengujian Hipotesis Penelitian

Dalam pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan regresi logistik. Dalam statistika uji regresi logistik, digunakan untuk prediksi probabilitas kejadian suatu peristiwa dengan mencocokkan data pada fungsi logit kurva logistik. Metode ini merupakan model linier umum yang digunakan untuk regresi binomial. Seperti analisis regresi pada umumnya, metode ini menggunakan beberapa variabel prediktor, baik numerik maupun kategori

Menurut Ghozali (2012: 333), pada umumnya penelitian menggunakan tingkat signifikansi 1%, 5%, atau 10%. Pada suatu pengujian hipotesis jika menggunakan $\alpha = 5\%$, maka artinya peneliti memiliki keyakinan bahwa dari 100% sampel, probabilitas anggota sampel yang tidak memiliki karakteristik populasi adalah 5%. Berdasarkan teori tersebut, maka pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Ketentuan penolakan atau penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian signifikansi pada regresi logistik dapat dibagi menjadi dua yaitu pengujian secara simultan dan pengujian secara parsial. Pengujian secara individual atau parsial dapat dilakukan dengan Uji Wald. Sedangkan pengujian secara simultan atau serentak dilakukan dengan menggunakan Uji Overall Model Fit/Omnibus

1. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji statistika ini untuk mengetahui apakah semua variabel independen di dalam regresi logistik secara serentak atau simultan

mempengaruhi variabel dependen sebagaimana uji F di dalam regresi linier. Uji *overall model fit* didasarkan pada nilai statistika -2LL atau nilai LR. Uji serentak koefisien regresi model logistik dihitung dari perbedaan nilai -2LL antara model dengan hanya terdiri dari konstanta dan model yang diestimasi terdiri dari konstanta dan variabel independen (Widarjono, 2010:141)

Pengujian dilakukan dengan membandingkan selisih nilai -2 log likelihood (disebut dengan chi square hitung) dimana apabila nilai chi square hitung lebih besar dari chi square tabel atau nilai signifikansi lebih kecil dari alpha maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat

2. Uji Wald

Menurut Widarjono (2010: 123), dalam regresi logistik uji Wald digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dengan cara membandingkan nilai statistik Wald dengan nilai pembanding Chi square pada derajat bebas (db) = 1 pada alpha 5%, atau dengan membandingkan nilai signifikansi (p- value) dengan alpha sebesar 5% dimana p-value yang lebih kecil dari alpha menunjukkan bahwa hipotesis diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial

3. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Cox dan Snell's R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit diinterpretasikan. Untuk mendapatkan koefisien determinasi yang dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*, maka digunakan *Nagelkerke R Square*

Nagelkerke's R Square merupakan modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell R Square* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox dan Snell R Square* dengan nilai maksimumnya (Ghozali, 2009: 79). Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen

4. Menguji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*). Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang

dari 0,05, maka ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2011: 80)

5. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat di antara variabel bebasnya. Pengujian ini menggunakan matrik korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini

tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen sama dengan nol.

Multikolonieritas terjadi dalam analisis regresi logistik apabila antar variabel independen saling berkorelasi

Menurut Ghozali (2011), multikolonieritas dapat dilihat dari:

- Nilai *tolerance* dan lawannya
- *Variance Inflation Factor* (VIF)

Kedua ukuran tersebut menunjukkan variabel independen mana yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana, setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* < 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 10 (Ghozali, 2011). Apabila terjadi gejala multikolonieritas, salah satu langkah untuk memperbaiki model adalah dengan menghilangkan variabel dari model regresi, sehingga bisa dipilih model yang baik (Purbayu, 2005)

3.6.3. Model Regresi Logistik Yang Terbentuk

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*), yaitu dengan melihat pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Opini Audit Going concern. Adapun model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$OGC = b_0 + b_1LnX1 + b_2X2 + e$$

Keterangan :

GC = Going Concern

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

X_1 = Pertumbuhan Perusahaan

X_2 = Profitabilitas

e = Error

